

POKOK – POKOK DOA :

(Dukunglah Dalam Doa Kita Setiap Harinya)

1. Bapak Gembala Pdt. Aswin Tanuseputra dan keluarga; kiranya Kuasa, Rahmat dan Urapan Tuhan semakin dinyatakan dalam segalanya.
2. Misi dan Visi Gembala Sidang terhadap jemaat Bethany umumnya dan Family Altar khususnya. Supaya semua mengalami Urapan Tuhan.
3. Doakan Pembangunan Rumah Tuhan, di : Rungkut/ Pondok Tjandra Indah dan cabang-cabang lainnya.
4. Kehidupan Rohani para Pengurus FA dan Jemaat FA.
5. Doakan Program Kegiatan FA tahun 2018.
6. Gereja & Jemaat Bethany yang mengalami pergumulan.
7. Doakan Bangsa dan Negara Indonesia.
8. Doakan Rencana untuk Bukit Doa Bethany.

Menara Doa : Setiap Hari Jumat – Pukul 19.00 Wib

- 30 Maret 2018 : LIBUR (PASKAH)
- 06 April 2018 : Team FA TM (Bpk. Benny Rumenta)
- 13 April 2018 : Team FA RK-GA (Bpk. Ventje Hermanto S.)
- 20 April 2018 : Team FA TD (Bpk. Johannes Nanuru)
- 27 April 2018 : Team FA KI (Bpk. Yusak Suharto)
- 04 Mei 2018 : Team FA PI (Bpk. Goe Mudji Basuki)
- 11 Mei 2018 : Team FA GI (Bpk. Daniel Giejanto)

Dapatkan Makalah FA - Via Email :

familyaltar.bethany@yahoo.com & familyaltarbethany@gmail.com

Atau melalui website : www.bethanygraha.org

HADIRILAH IBADAH DOA FAJAR

SETIAP HARI SABTU - @Pukul 03.00 – 05.30 WIB

**Dengar & Ikuti Talkshow FA Di Radio BFM 92,9 Mhz
Setiap hari Senin @15.00 s/d 16.00 Wib**

**Simak juga Program “Masih Ada Tuhan” setiap hari:
Pukul 09.00 dan 22.00 Wib di BFM.**



MAKALAH FAMILY ALTAR
GEREJA BETHANY INDONESIA
Jl. Nginden Intan Timur I/29 Surabaya Telpn 031-593 6880
Rek BCA khusus FA:788 086 3767 a.n. Bethany Nginden
Gembala Jemaat : Pdt. Aswin Tanuseputra



EDISI : 12

Tgl : 26 Maret 2018

Motto FA :

Kesatuan Hati, Tumbuh Bersama & Memenangkan Jiwa

MENGAPA TUHAN YESUS HARUS DISALIB ?

Sebentar lagi kita akan merayakan Jumat Agung yaitu hari di mana Tuhan Yesus disalibkan. Pada umumnya orang yang mendapat hukuman adalah orang yang melakukan kesalahan, kalau hukumannya berat berarti kesalahannya besar, kalau hukumannya ringan berarti kesalahannya kecil. Tetapi berbeda dengan apa yang dialami oleh Tuhan Yesus, yang mendapat hukuman yang berat yaitu disalibkan, tetapi tidak ada alasan yang jelas yang menyatakan bahwa Tuhan Yesus pantas mendapat hukuman disalibkan. Bahkan Pilatus mengatakan "Kamu telah membawa orang ini kepadaku sebagai seorang yang menyesatkan rakyat. Kamu lihat sendiri bahwa aku telah memeriksa-Nya, dan dari kesalahan-kesalahan yang kamu tuduhkan kepada-Nya tidak ada yang kudapati pada-Nya. Dan Herodes juga tidak, sebab ia mengirimi Dia kembali kepada kami. Sesungguhnya tidak ada suatu apapun yang dilakukan-Nya yang setimpal dengan hukuman mati. Bahkan penjahat yang disalibkan bersama Tuhan Yesus juga mengatakan : Tetapi yang seorang menegor dia, katanya: "Tidakkah engkau takut, juga tidak kepada Allah, sedang engkau menerima hukuman yang sama? Kita memang selayaknya dihukum, sebab kita menerima balasan yang setimpal dengan perbuatan kita, tetapi orang ini tidak berbuat sesuatu yang salah." Lalu ia berkata: "Yesus, ingatlah akan aku, apabila Engkau datang sebagai Raja."

Pengadilan menyatakan bahwa Tuhan Yesus tidak seharusnya mendapat hukuman mati, bahkan penjahat pun tahu bahwa Tuhan Yesus tidak bersalah tetapi sepertinya tidak ada pembelaan dari Allah dan membiarkan Tuhan Yesus mengalami hukuman mati yaitu disalibkan, sepertinya kebenaran telah dikalahkan oleh kejahatan. Tetapi sesungguhnya justru kematian Tuhan Yesus adalah kemenangan yang luar biasa karena itu di bawah ini kita akan belajar mengapa Tuhan Yesus harus disalib :

1. Karena kehendak Bapa di sorga.

Maka Ia maju sedikit, lalu sujud dan berdoa, kata-Nya: "Ya Bapa-Ku, jikalau sekiranya mungkin, biarlah cawan ini lalu dari pada-Ku, tetapi janganlah seperti yang Kukehendaki, melainkan seperti yang Engkau kehendaki." (Matius 26:39).

- ❖ Tuhan Yesus sebagai manusia pada umumnya ingin menghindari penderitaan yang luar biasa khususnya putusnya hubungannya dengan Bapa di sorga. Sebab pada waktu Tuhan Yesus di kayu salib, ia menanggung semua dosa manusia sehingga hubungan dengan Bapa di sorga terputus, karena itu Tuhan Yesus berkata "Eli, Eli, lama sabakhtani?" Artinya: Allah-Ku, Allah-Ku, mengapa Engkau meninggalkan Aku?, inilah penderitaan Tuhan Yesus yang terbesar yaitu terpisah dari Bapa di sorga dan bukan penderitaan badani, meskipun Tuhan Yesus juga mengalami penderitaan badani yang luar biasa. Tuhan Yesus tidak pernah mengeluh akan penderitaan badani, tetapi yang Tuhan Yesus utarakan adalah putusnya hubungannya dengan Bapa di sorga, karena hal itu adalah segala-galanya bagi Tuhan Yesus.
- ❖ Semasa Tuhan Yesus masih hidup di bumi, Ia menyatakan: Makanan-Ku ialah melakukan kehendak Dia yang mengutus Aku dan menyelesaikan pekerjaan-Nya. (Yohanes 4:34). Jadi Tuhan Yesus hidup untuk melakukan kehendak Bapa di sorga, bahkan Tuhan Yesus mau mengalami kematian di kayu salib juga karena kehendak Bapa di sorga.
- ❖ Marilah kita meneladani apa yang sudah dilakukan oleh Tuhan Yesus, yaitu melakukan kehendak Bapa dalam kehidupan kita sehari-hari. Inilah yang menyenangkan hati Bapa di sorga, kalau kita jadi anak-anak yang taat akan firmanNya.

2. Karena kasih Allah.

Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal. (Yohanes 3:16).

- ❖ Meskipun manusia sudah jatuh dalam dosa, tetapi Allah masih mengasihi manusia, karena itu Allah mengutus Tuhan Yesus supaya manusia tidak binasa melainkan beroleh hidup yang kekal. Bahkan dalam kitab Roma dikatakan: *Ia, yang tidak menyayangkan Anak-Nya sendiri, tetapi yang menyerahkan-Nya bagi kita semua, bagaimanakah mungkin Ia tidak mengaruniakan segala sesuatu kepada kita bersama-sama dengan Dia? (Roma 8:32).*
- ❖ Pada umumnya orang mengasihi seseorang, karena orang itu sudah berjasa atau berbuat baik kepadanya. Tetapi Allah menunjukkan kasihNya kepada manusia ketika manusia dalam keadaan berdosa/ tidak layak.

- ❖ Marilah kita menghargai kasih Allah yang luar biasa ini dengan hidup percaya kepada Tuhan Yesus dan menjadi seperti Tuhan Yesus, menaruh pikiran dan perasaan yang terdapat dalam Kristus.

3. Karena memulihkan hubungan Allah dengan manusia.

Juga kamu yang dahulu hidup jauh dari Allah dan yang memusuhi-Nya dalam hati dan pikiran seperti yang nyata dari perbuatanmu yang jahat, sekarang diperdamaikan-Nya, di dalam tubuh jasmani Kristus oleh kematian-Nya, untuk menempatkan kamu kudus dan tak bercela dan tak bercacat di hadapan-Nya. (Kolose 1:21-22).

- ❖ Pada waktu Adam dan Hawa jatuh dalam dosa, hubungan Allah dengan manusia terputus. Karena itu ketika Adam dan Hawa makan buah yang dilarang Allah sehingga melanggar perintah Allah: Janganlah kaumkan buah pohon pengetahuan yang baik dan yang jahat, sebab pada hari engkau memakannya, pastilah engkau mati. Mati di sini artinya bukan mati jasmaninya, tetapi mati rohaninya (hubungan Allah dengan manusia terputus). Tuhan Yesus mau mati di kayu salib untuk memulihkan hubungan ini sehingga dikatakan Allah dan manusia diperdamaikan oleh kematian Kristus di kayu salib.
- ❖ Marilah kita mengucap syukur karena kasih Kristus, hidup kita boleh diperdamaikan dengan Allah sehingga memungkinkan kita beroleh bagian dalam kerajaanNya.
- ❖ Mengajak jemaat FA menyanyikan lagu di bawah ini:

TELAH KULIHAT BUKTI KASIH-MU
KAU MENDERITA GANTIKANKU
DENGAN DARAH-MU
KAU SLAMATKANKU
KINI KUHIDUP MENYENANGKAN-MU

REFF:
TERLALU BESAR KASIH-MU BAPA
PENGORBANAN YANG
KAU B'RIKAN BAGIKU
TERLALU MAHAL DARAH-MU YESUS
TERCURAH UNTUK MENEBUS HIDUPKU

Kesimpulan

Tuhan Yesus harus mati di kayu salib karena kehendak Bapa di sorga, karena begitu besar kasih Allah kepada manusia dan karena Tuhan Yesus ingin memulihkan hubungan Allah dengan manusia.

Ayat Hafalan

Ia, yang tidak menyayangkan Anak-Nya sendiri, tetapi yang menyerahkan-Nya bagi kita semua, bagaimanakah mungkin Ia tidak mengaruniakan segala sesuatu kepada kita bersama-sama dengan Dia? (Roma 8:32)

Ayat Hafalan Minggu lalu

Ke mana aku dapat pergi.....hadapan-Mu? (Mazmur 139:7)